

**PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG PENDEKATAN
LITERASI (*GENRE-BASED APPROACH*) DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Fatimah Azzahra Mutmainnah

12420007

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah

NIM : 12420007

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,



Fatimah Azzahra Mutmainah

NIM. 12420007

SURAT PENGANTAR BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah

NIM : 12420007

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM. 12420007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Fatimah Azzahra Mutmainah
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM : 12420007
Judul Skripsi : Pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang Pendekatan Literasi
(*Genre-Based Approach*) dan Relevansinya Terhadap
Pembelajaran Bahasa Arab.

sudah dapat diajukan kembali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2016
Pembimbing



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP. 19680915 199803 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056, Fax. 519734 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.002/DT/PP.09/023/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG
PENDEKATAN LITERASI (*GENRE-BASED
APPROACH*) DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMAH AZZAHRA MUTMAINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12420007
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP. 19680915 199803 1 005

Penguji I

Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji II

Dr. H. Pulus Musthofa, Lc, MA
NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, 30 MARET 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
 NIM : 12420007
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG PENDEKATAN LITERASI (GENRE-BASED APPROACH) DAN RELEVENSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
①	Rumusan Masalah & Kesimpulan & Saran		Harap 1. rumusan masalah 2. Kesimpulan 3. Saran disinkronkan
②	Transferensi		Harap perhatian & sinkronisasi diterangkan. (mis. h. 32)

Tanggal selesai revisi :
28 Maret 2016

Mengetahui :
Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI.
 NIP : 19530705 198203 1 005
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI.
 NIP : 19530705 198203 1 005
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

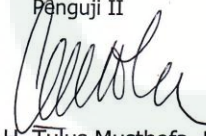
Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
 NIM : 12420007
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG PENDEKATAN LITERASI (GENRE-BASED APPROACH) DAN RELEVENSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Tambah penyelarasan pada kata dan halikat bahasa
			kurang pada dan jawaban rumus mesaleh

Tanggal selesai revisi:
20.....3..... 20.16

Mengetahui :
Penguji II


 Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
 NIP : 19590307 199503 1 002
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyerahkan
Penguji II


 Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
 NIP : 19590307 199503 1 002
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾¹

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq: 1-5).¹

¹, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Darus Sunnah al-Kāmil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 598

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Fatimah Azzahra Mutmainah, “Pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang Pendekatan Literasi (*Genre-Based Approach*) dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*) dan relevansi pemikiran tersebut dengan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan kita tentang pemikiran tokoh yang cukup banyak menulis tentang pendidikan bahasa, yaitu A. Chaedar Alwasilah dan menambah referensi kepustakaan, khususnya tentang pembelajaran bahasa Arab dilihat dari perspektif A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki dua tujuan utama; menggambarkan dan mengungkap serta menggambarkan dan menjelaskan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa A. Chaedar Alwasilah mempunyai banyak kontribusi pemikiran ihwal literasi, seperti definisi literasi, frase kunci literasi, dimensi literasi, prinsip literasi, rapor merah literasi anak negeri, paradigma pembelajaran literasi, implementasi, literasi madani, tingkatan literasi dan literasi kritis. Relevansi literasi dengan pembelajaran bahasa Arab yang dibahas pada skripsi ini adalah literasi dalam arti sempit (berkaitan dengan pembelajaran bahasa). Teori tentang metodologi pembelajaran bahasa yang dikemukakan ahli selama ini kebanyakan berlaku bagi semua pembelajaran bahasa. Pendekatan literasi (*genre-based approach*) yang dibahas pada skripsi ini juga akan berasumsi sama dengan bahasa Arab, walaupun yang dibahas dalam sudut pandang dosen bahasa Inggris. Dari beberapa pendapat A. Chaedar Alwasilah tentang literasi, penulis menemukan pendapat yang kurang tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Meninjak lanjuti pendapat Wells tentang tingkatan literasi, A. Chaedar Alwasilah berpendapat bahwa hal itu bisa disejajarkan dengan tingkat pendidikan formal, yakni mengajarkan literasi tingkat performatif untuk SD, tingkat fungsional untuk SMP, tingkat informasional untuk SMA, dan tingkat epistemik untuk universitas. Namun, hal ini kurang sesuai bagi pendidikan bahasa Arab karena tidak semua siswa pada suatu jenjang pendidikan, pernah mempelajari bahasa Arab pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Kata Kunci: A. Chaedar Alwasilah, Pendekatan Literasi, Pembelajaran Bahasa Arab.

تجريد

فاطمة الزهراء مطمئنة, "تفكير أ. حيدر الوسيلة عن "المدخل القراءة و الكتابة" (*Genre-Based Approach*) و علاقته بتعليم اللغة العربية. يوكياكرت: كلية علوم التربية و تأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2016.

الغرض من هذا البحث يعني لمعرفة كيف تفكير أ. حيدر الوسيلة عن "المدخل القراءة و الكتابة" (*Genre-Based Approach*) و علاقته بتعليم اللغة العربية. و يرجو الكاتب هذا البحث لتعمق في تفكير الزعيم الذي يكتب كتاب تعليم اللغة كثيرا (أ. حيدر الوسيلة)، و لزيادة مراجع تعليم اللغة من رأي أ. حيدر الوسيلة عن المدخل القراءة و الكتابة.

هذا البحث هو بحث مكتبي . أما مدخله بحث كفي. له غرضان: للتصوير و التعبير، و للتصوير و البيان. و منهج تحليل البيانات من هذا البحث هو منهج وصفي تحليلي .

وأظهرت النتائج أن أ. حيدر الوسيلة فكرت المساهمات العديدة للمدخل القراءة و الكتابة ، مثل تعريف معرفة القراءة و الكتابة و العبارة الرئيسية من معرفة القراءة و الكتابة، أبعاد معرفة القراءة و الكتابة، ومبادئ معرفة القراءة و الكتابة، التقرير الأحمر من معرفة القراءة و الكتابة لأطفال اندونيسيين، ونموذج للتعليم القراءة و الكتابة، و معرفة القراءة و الكتابة المدنية، معرفة القراءة و الكتابة الناقد. أهمية معرفة القراءة و الكتابة من خلال تعليم اللغة العربية التي يتم مناقشتها في هذه البحث هي معرفة القراءة و الكتابة بالمعنى الضيق (فيما يتعلق بتعليم اللغة). نظرية منهجية تعليم اللغة اقترحت من قبل خبراء معظم ينطبق على جميع التعلم. المدخل القراءة و الكتابة (*Genre-Based Approach*) الذي يبحث في هذه البحث سوف تحمل أيضا نفس الشيء في العربية، على الرغم من مناقشتها في وجهة نظر أستاذ اللغة الإنجليزية. وهناك عدد من رأي أن أ. حيدر الوسيلة على معرفة القراءة و الكتابة ووجد الباحث أن رأيه غير مناسب عند تطبيقها في دراسة اللغة العربية في إندونيسيا. يصل الرأي ويلز "عن طبقة القراءة و الكتابة، أ. حيدر الوسيلة يقول أنه يمكن أن تساوي مع مستوى التعليم الرسمي، الذي يعلم القراءة و الكتابة إلى الأدائي للابتدائية والوظيفي للمتوسطة، و الإعلامية للثانوية والمعرفي للجامعة. ومع ذلك، هذا غير مناسب بتعليم اللغة العربية لأن ليس كل الطلاب في المدرسة، وكان قد درس اللغة العربية في مستوى التعليم السابق.

الكلمة الرئيسية : أ. حيدر الوسيلة، المدخل القراءة و الكتابة، تعليم اللغة العربية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik

			di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
 - al-Madīnatul- Munawwarah
 طَلْحَةُ - ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	- rabbanā	نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr	الْحَجِّ	- al-hajju
نُعْمَ	- nu‘‘ima		

6. Kata Sandang

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلِ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
-----------	-------------	--------------	----------------

الشَّمْسُ - asy-syamsu

البَدِيعُ - al-badī'u

القَلَمُ - al-qalamu

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a) Hamzah di awal :

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

b) Hamzah di tengah :

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

c) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ - syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ - Fa aufū al kaila wa al-mīzāna

- Fa aful-kaila wal- mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

وَ لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

- Wa lillāhi alān-nāsi hijjul-baiti
manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun Illā

rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

wuḍi‘a lin-nāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

unzila fīhi al- Qur‘ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-

mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-

‘ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an

- Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang dimuliakan, serta para pengikut setia beliau sampai hari kemudian.

Penulis menyadari, skripsi yang berjudul “Pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang Pendekatan Literasi (*Genre-Based Approach*) dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Ibu Nisa Syuhda, SS, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberi nasehat perihal problem akademik selama kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu, waktu, arahan dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Arab yang telah membantu, membagi ilmu dan motivasinya bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis, umi Siti Asmah, SE dan abi Drs. Amar Makruf. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, doa dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan umi dan abi.
7. Adik-adik penulis: Sida, Ali, Rido, Suci, Nabila dan Safinah yang telah membagi duka maupun tawa dan tak lelah menyemangati penulis untuk membahagiakan kedua orang tua kita.
8. Teman-teman PBA 2012 Munasib yang telah membantu, berbagi ilmu, semangat dan kenangannya untuk penulis. Semoga persaudaraan kita tak pudar oleh tempat dan waktu.
9. Teman-teman SPBA yang telah menjadi keluarga dan memberikan pengalaman baru yang tidak terlupakan bagi penulis di tempat perantauan ini.
10. Teman-teman YIPC dan pelatihan ANBTI yang sudah mengajarkan bahwa perbedaan itu indah. Semoga kita bisa menebar benih-benih kedamaian yang lebih luas lagi.
11. Sahabat-sahabatku Uum, Yaya, Arim, Ichu, Echa, Fafa, No, dan Roro, yang rela bersusah-payah dan berbagi kebahagiaan dengan penulis.
12. Sahabat-sahabat tersayang Mahdiah, Kak Nure, Famus dan Mbak Mala yang mau berjuang bersama dalam mendapat syafaat Nabi dan keluarganya.

13. Teman-teman kos griya sakinah dan kos 55 yang telah berbagi pengalaman, canda dan tawanya sehingga penulis merasa nyaman dalam mengerjakan sripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Penulis,

Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM. 12420007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERBAIKAN	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10

F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan	42

BAB II: BIOGRAFI A. CHAEDAR ALWASILAH

A. Sejarah Singkat.....	44
1. Jabatan	47
2. penghargaan	48
B. Karya	49

**BAB III: PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG
PENDEKATAN LITERASI (*GENRE-BASED
APPROACH*)**

A. Definisi Literasi	54
B. Frase Kunci Literasi	56
C. Dimensi Literasi	61
D. Prinsip Literasi	64
E. Rapor Merah Literasi Anak Negeri	67
F. Paradigma Pembelajaran Literasi	74
G. Implementasi	80
H. Literasi Madani	87
I. Tingkatan Literasi	91
J. Literasi Kritis	93
K. Beberapa Pandangan tentang Literasi	98
L. Pandangan A. Chaedar Alwasilah tentang Bahasa Arab	100

**BAB IV: RELEVANSI PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH
TENTANG PENDEKATAN LITERASI TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

A. Frase Kunci Literasi	104
B. Dimensi Literasi	105
C. Prinsip Literasi	106
D. Paradigma Pembelajaran Literasi	108
E. Implementasi	112
F. Tingkatan Literasi	113
G. Literasi Kritis	114

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	119
C. Kata Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perubahan Paradigma Pengajaran Literasi	78
---------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dimensi Literasi Membaca dan Menulis	81
-------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Sertifikat Sospem
- Lampiran 5 Sertifikat TOEC
- Lampiran 6 Sertifikat IKLA
- Lampiran 7 Sertifikat ICT
- Lampiran 8 Sertifikat PPL 1
- Lampiran 9 Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 10 Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut A. Chaedar Alwasilah, dari sekian banyak persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, yang paling menonjol adalah isu maraknya korupsi, rendahnya literasi, lemahnya daya saing, dan rusaknya manajemen layanan publik. Selain itu, para pengamat bahasa sudah lama menyaksikan lemahnya disiplin berbahasa di kalangan ilmuwan dan birokrat, seperti saat diwawancara wartawan TV. Banyak yang bahasanya tidak bernalar, alias amburadul. Rohaniawan Franz Magnis-Suseno berpendapat bahwa kerancuan berbahasa ini merupakan akibat malas berpikir.

Bila diyakini sebagai alat berpikir, maka studi ilmu bahasa (linguistik dan sastra) seyogianya membekali mahasiswa (apalagi dosennya) kemampuan berpikir kritis (KBK), lebih kritis daripada mahasiswa dan dosen bidang studi lain. Bila bahasa diyakini sebagai alat komunikasi, maka studi ilmu bahasa (linguistik dan sastra) seyogianya membekali mahasiswa (apalagi dosennya) kemampuan berkomunikasi tulis, lebih produktif dan komunikatif daripada mahasiswa dan dosen bidang studi lain.

Namun, dalam kenyataannya, kedua hipotesis di atas tidak terbukti. Banyak orang yang kritis dan produktif berkarya tulis padahal mereka tidak berlatar belakang linguistik atau sastra.¹ Artinya, penguasaan pengetahuan

¹ A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis*, (Bandung: Kiblat, 2013), Hlm 131

kebahasaan, baik pengetahuan deklaratif maupun prosedural, tidak menjamin KBK maupun produktivitas berkarya tulis.

Literasi (*Literacy*) secara harfiah bermakna “baca-tulis”, atau diindonesiakan dengan “keberaksaraan”. Selain itu, ‘literasi’ juga berarti “melek aksara”; “gerakan pemberantasan buta huruf”; serta “kemampuan membaca dan menulis,”²

Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) menjelaskan bahwa hasil dari *United Nations Literacy Decade* (UNLD) pada tahun 2003, tercatat ada 15,41 juta orang buta aksara di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2010, jumlah tersebut menyusut menjadi 7,54 juta orang. Artinya, Indonesia telah melampaui target Millenium Development Goals (MDGs) yang menyepakati penurunan 50 persen tingkat buta aksara pada tahun 2015. Ironisnya, pencapaian yang membanggakan tersebut belum diiringi pemahaman yang luas oleh masyarakat tentang melek aksara itu sendiri.³

Menurut Moh. Mursyid, pada dasarnya melek aksara bukan hanya sebatas mampu membaca, menulis dan berhitung, tapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.⁴ Salah satu contoh untuk mencapai hal tersebut adalah dengan berpendidikan tinggi.

² Ali Romdhoni, *AL-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Linus, 2013), Hlm 88

³ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), Hlm 104

⁴ Ibid, Hlm 105

Semua orang tentu mendambakan perubahan dan para orang tua berharap anaknya yang sedang kuliah dan menyangdang titel “agen perubahan” mewujudkan perubahan itu setelah menjadi sarjana.⁵ Namun, yang terjadi adalah para mahasiswa dihadapkan pada kenyataan bahwa para dosen tidak sekadar terang-terangan menjadi pembuat skripsi mahasiswa, tapi sekaligus penjiplak ulung alias plagiator tulisan orang lain. Hal itu sudah menjadi rahasia umum.

Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012, tertanggal 27 Januari 2012 kepada para rektor, ketua, direktur perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia tentang karya Ilmiah telah memicu pro dan kontra di lingkungan kampus sejalan dengan sudut pandang dan peran masing-masing. Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta (Aptisi) terang-terangan memboikot aturan tersebut.

Dirjen Pendidikan Tinggi adalah orang pertama yang paling bertanggung jawab mengawal publikasi ilmiah dikalangan perguruan tinggi. Wajar jika ia “jengkel” karena mayoritas sarjana lulusan PT kita tidak bisa menulis. Bahkan para dosennya pun mayoritas tidak bisa menulis (Chaedar Alwasilah, 2012: 186). Selain masalah tersebut, terdapat masalah plagiasi yang sedang dihadapi oleh dosen, ilmuwan dan cendekia di negeri ini.

Ketika membaca deretan kaum cendekia yang dikategorikan sebagai plagiator, yang pertama tertera menurut Gol A Gong adalah Prof. Dr. Soleh Hidayat dari Banten. Professor itu menjiplak tulisan Laode M.

⁵ Gol A Gong dan Agus M Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Gramedia, 2012), Hlm 19.

Aslan–“Impian Mendorong Unhalu tahun 2025 Menuju Kelas Dunia”– yang dimuat *Kendari Post* pada 24 februari 2009, menggantinya dengan artikel “Untirta Menuju Kelas Dunia” yang dimuat Fajar Banten pada 29-30 Januari 2010. Lebih dari 90 persen plagiasi itu terbukti.

Ironisnya, Prof. Dr. Soleh Hidayat terpilih menjadi rektor Untirta periode 2011-2015 pada 18 Juli 2011. Sebanyak 35 persen suara dari Kemendiknas memilih beliau. Bagaikan dua sisi mata uang. Di sebelah timur, mayoritas mendukung Mendiknas dalam proses penanggulangan plagiasi di Perguruan tinggi. Sayangnya, di sisi barat, deklarasi itu tak ubahnya asal bunyi. Kampus sebetulnya tempat para agen literasi berjuang di garda terdepan dengan menjunjung tinggi etik, tapi ternyata terjebak dalam transaksi literasi dengan kekuasaan.⁶

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, salah satu tantangan yang muncul adalah rendahnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan sebagai pelajar atau mahasiswa bahasa Arab untuk “mengambil jalan yang serba instan” tanpa melalui proses ketekunan dan kesungguhan. Hal ini terlihat dari karya-karya dalam bentuk makalah dan skripsi yang agaknya cenderung merosot atau kurang berbobot mutunya.⁷ Hal ini bisa jadi karena kemampuan literasi mahasiswa pendidikan bahasa Arab cukup rendah. Jika mahasiswa tersebut memiliki kemampuan literasi yang selayaknya, mereka akan mampu memproduksi ilmu pengetahuan, seperti apa yang dijelaskan

⁶ Ibid, Hlm 21.

⁷ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010),Hlm 87.

oleh A. Chaedar Alwasilah (2012) yaitu "literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan".⁸

Gerakan dalam melahirkan masyarakat *literate*, sebagaimana dilakukan Nabi Muhammad pada masa awal, menempati posisi penting dalam melahirkan peradaban ilmu pengetahuan di dunia Islam pada masa-masa sesudahnya. Demikian juga dengan tradisi literasi. Ia menjadi jembatan penghubung antara ajaran Islam (wahyu al-Qur'an) dengan peradaban-peradaban (terutama khazanah intelektual) pra-Islam. Tradisi literasi juga sangat berguna, karena mampu mendokumentasikan wahyu dalam bentuk teks tertulis, yang memungkinkan untuk dikaji oleh generasi Islam pada masa-masa selanjutnya. Bermula dari berkembangnya tradisi literasi di tengah umat Islam, kelak lahir ribuan bahkan jutaan ribu jilid buku ilmu pengetahuan Islam dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang agung tak ternilai harganya.⁹

Berangkat dari uraian-uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai relevansi pendekatan literasi menurut A. Chaedar Alwasilah dengan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar memberi suatu perspektif lain dalam pendekatan pengajaran bahasa demi terciptanya pembelajaran bahasa yang baik. Melalui pendekatan literasi ini, permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat

⁸ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung: Kiblat, 2012), Hlm 167

⁹ Ali Romdhoni, *AL-Qur'an dan Literasi ...*, Hlm 302-303

terselesaikan, sebagai akibat dari kebiasaan membaca dan menulis yang terus diterapkan dalam proses pengajarannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dan rumusan masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengannya, penelitian memiliki arah yang akan dikaji namun tetap memiliki batasan yang jelas. Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi atau *genre-based approach* dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*)?
- 2) Bagaimana relevansi pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*) dengan pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*).
- b) Untuk mengetahui relevansi pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*) dengan pembelajaran bahasa Arab

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a) Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan kita tentang pemikiran tokoh yang cukup banyak menulis tentang pendidikan bahasa, yaitu A. Chaedar Alwasilah
2. Menambah referensi kepustakaan, khususnya tentang pembelajaran bahasa Arab dilihat dari perspektif A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi.

b) Praktis

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang pendekatan literasi dalam pemikiran A. Chaedar Alwasilah.
2. Bagi segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Arab, bisa menjadi bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga bisa memberikan sumbangan yang cukup besar bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Bagi guru bahasa Arab khususnya dan pembaca umumnya, diharapkan mampu menambah pengetahuan serta sebagai bekal dalam menambah pemahaman tentang salah satu

pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yaitu pendekatan literasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan sesuatu hal yang sering diangkat menjadi judul penelitian. berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang pendekatan literasi (*genre-based approach*) melalui sudut pandang A. Chaedar Alwasilah dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tesis karya Atik Yuliana pada tahun 2014 yang berjudul “*Improving Students’ Ability in Writing Recount Text Through Process-Genre Based Approach at First Grade Students of SMAN 1 Ngunut in Academic year 2013/2014*”.¹⁰ Walaupun tesis tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *genre based approach*, namun mereka memiliki perbedaan. Jika penelitian tersebut membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menulis melalui pendekatan *genre based*, dan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penelitian ini akan memaparkan tentang pendekatan *genre based*, namun melalui sudut pandang seorang tokoh pendidikan bahasa di Indonesia, yaitu A. Chaedar Alwasilah.

¹⁰ Atik Yuliana, “*Improving Students’ Ability in Writing Recount Text Through Process-Genre Based Approach at First Grade Students of SMAN 1 Ngunut in Academic Year 2013/2014*”, Tesis Tadris Bahasa Inggris, (Tulung Agung: Perpustakaan IAIN Tulung Agung, 2014), t.d.

Tesis tahun 2012 karya Aria Septi Anggaira yang berjudul “*Using A Genre-Based Approach to Improving The English Writing Competence of VIIIA Students of SMPN 3 Metro Lampung in The Academic Year 2011/2012*”.¹¹ Penelitian tersebut berupa penerapan pendekatan berbasis *genre* dalam pembelajaran menulis. Penerapan pendekatan berbasis *genre* pada penelitian tersebut, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis pada siswa kelas VIIIA SMPN 3 Metro, Lampung. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini akan menjelaskan pendekatan *genre-based* dalam pandangan A. Chaedar Alwasilah dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa; *genre-based approach*.

Skripsi yang berjudul “*A Process-Genre Based Approach to Teaching Writing Report Text to Senior High School Students (A Case Studi)*”¹² oleh Dimas Pujianto pada tahun 2013. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pendekatan *genre-based*. Namun, jika skripsi tersebut membahas tentang penerapan dari pendekatan *genre-based*, maka penelitian ini akan menjelaskan teori pendekatan tersebut melalui pandangan seorang tokoh; A. Chedar Alwasilah.

Dengan demikian, Penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki persamaan (*genre-based approach*), namun penelitian ini akan lebih

¹¹ Aria Septi Anggaira, “*Using A Genre-Based Approach to Improve The English Writing Competence of VIIA Students of SMPN 3 Metro Lampung in The Academic Year 2011/2012*”, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), t.d.

¹² Dimas Pujianto, “*A Process-Genre Based Approach to Teaching Writing Report Text to Senior High School Students (A Case Study)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), t.d.

rinci membahasnya melalui perspektif A. Chaedar Alwasilah dan bukan membahasnya melalui penelitian lapangan seperti penelitian-penelitian di atas.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

1) Pengertian Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati.¹³ Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.¹⁴

Approach (المدخل), dalam bahasa Arab adalah “seperangkat asumsi mengenai hakekat belajar mengajar bahasa. Sifatnya aksiomatik (filosofis)”.¹⁵ Bagi Prof. Anthony, pendekatan merupakan satu aksioma, sesuatu yang baku dan tidak dapat lagi dibantah kebenarannya. Dia mengatakan: “*I view an approach—any approach— as a set of correlative assumptions dealing with the nature of language and the nature of language teaching and learning.*”

¹³ Ebita setiawan, *KBBI offline versi 1.1*, 2010

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013), Hlm 41

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 19

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar-mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis-filosofis, yakni berorientasi pada pendirian, filsafat dan keyakinan yang tidak perlu lagi dibuktikan kebenarannya.¹⁶

Wina Sanjaya memaknai pendekatan (*approach*) sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum. Dengan kata lain, *approach* merupakan suatu keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakikatnya *approach* merupakan praduga (asumsi) yang secara teoritis dianggap kebenaran” umum yang tidak perlu dibuktikan lagi meskipun kemungkinan timbul pembicaraan dalam hal meninjau efektivitas dari suatu metode yang lahir sesuai *approach*”.¹⁷

2) Pendekatan dengan Hakikat Bahasa

Ihwal hakikat bahasa, penulis akan menjelaskan beberapa definisi bahasa menurut ahli. Abdul Chaer menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁸ Bahasa menurut Pei & Gaynor (1954: 119), sebagaimana dikutip oleh A. Chaedar Alwasilah

¹⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), Hlm 76.

¹⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm 13

¹⁸ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm

(1993: 2), bahasa adalah suatu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti abritrer dan konvensional. Sedangkan menurut Chomsky, bahasa adalah seperangkat kalimat (terbatas atau tak terbatas), masing-masing terbatas panjangnya dan tersusun dari seperangkat unsur-unsur yang terbatas.¹⁹ Ronald Wardhaugh, seorang linguis barat, sebagaimana dikutip oleh Asep Ahmad Hidayat menyatakan bahwa bahasa ialah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang abriter yang digunakan untuk komunikasi manusia.²⁰ Sedangkan menurut Kridalaksana sebagaimana dikutip Abdul Chaer, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang abriter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, dan mengidentifikasi diri.²¹ Adapun menurut teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda abriter yang konvensional.²²

Dari penjelasan tentang pengertian bahasa diatas, terdapat definsi bahasa yang banyak dipakai orang; bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang abriter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki

¹⁹ A. Chaedar Alwasilah, *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 1993), Hlm 4.

²⁰ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: Rosyda Karya, 2009), Hlm 22.

²¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm 32.

²² Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Waana, 2002), Hlm 1.

bersama.²³ Berbicara mengenai hakikat bahasa, Prof. Anderson mengemukakan adanya delapan prinsip dasar sebagaimana dikutip oleh Prof. Henry Guntur Tarigan, yaitu:

1. Bahasa adalah suatu sistem
2. Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran),
3. Bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka (*abritary symbols*)
4. Setiap bahasa bersifat unik; bersifat khas,
5. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
6. Bahasa adalah alat komunikasi
7. Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada
8. Bahasa itu berubah-ubah.²⁴

3) Jenis-Jenis Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyebut beberapa macam pendekatan (2013), yaitu:

a. Pendekatan Rasionalis

Pendekatan rasionalis dikenal juga sebagai aliran mentalis yang dipelopori oleh Chomsky. Aliran ini muncul dalam bidang bahasa dan pengajaran bahasa pada tahun enam puluhan. Pengaruh aliran ini amat terasa terutama dalam diskusi-diskusi dan kajian ilmu kebahasaan pada tingkat pendidikan tinggi di Indonesia.

²³ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), Hlm 16.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 2009), Hlm 2-3

Asumsi-asumsi tentang bahasa, proses belajar dan mengajar bahasa yang dianut oleh pengikut aliran ini adalah:

- a. Manusia adalah satu-satunya yang dapat belajar bahasa.
- b. Bahasa yang hidup adalah bahasa yang dapat digunakan dalam berpikir.
- c. Bahasa yang hidup ditandai oleh kreativitas yang dituntut oleh aturan-aturan tatabahasa.
- d. Aturan-aturan tatabahasa bertalian dengan tingka laku kejiwaan.²⁵

Dengan pendekatan ini muncul metode verbal-aktif yang merupakan perbaikan dari metode langsung. Kaum rasionalis berpendapat bahwa bahasa harus dipelajari, setiap orang mempunyai kemampuan belajar bahasa yang dibawanya sejak lahir. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus diaktifkan. Mereka bukan saja diajak mempelajari rangkaian kebiasaan yang ada, tetapi lebi dari itu. Mereka dapat pula berkreasi dengan bahasa tersebut. Kemampuan para peserta didik tidak terbatas hanya pada pemakaian kalimat-kalimat yang sering digunakan, tetapi dapat saja ia menciptakan kalimat-kalimat baru yang belum pernah digunakannya. Namun, masih tetap dalam batas-batas norma ketatabahasaan yang berlaku.

²⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran ...*, Hlm 41.

Bagi kaum rasionalis, mengajukan pertanyaan tentang kalimat-kalimat yang terlepas dari konteksnya dianggap sebagai pemborosan waktu dan tidak banya artinya.²⁶

b. Pendekatan Formal

Semi (1993) menyatakan bahwa pendekatan formal merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini menganggap pembelajaran bahasa sebagai suatu kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasarkan pengalaman. Ole karena itu, pembelajaran tidak mempunyai latar belakang teoritis. Prosedur pembelajarannya pun hanya berdasarkan atas pengalaman pengajar dan apa yang dianggap baik oleh umum.

Menurutnya, pembelajaran dimulai dengan rumusan-rumusan teoritis kemudian diaplikasikan dengan contoh-contoh pemakaiannya, serta dengan jalan menjabarkannya. Pendekatan ini sering pula disebut dengan pendekatan informatif. Disebut demikian karena kecenderungannya menyampaikan informasi tentang bahasa tanpa mempedulikan pengetahuan paraktis atau kemampuan berbahasa.

²⁶ Ibid, Hlm 42

Pendekatan formal dipakai dalam dua metode pembelajaran bahasa, yaitu metode terjemahan tatabahasa dan metode membaca.²⁷

c. Pendekatan Fungsional

Menurut Semi (1993), pendekatan ini menyarankan apabila mempelajari bahasa sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Dengan demikian, peserta didik langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya seduai dengan keperluan komunikasi. Mereka dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung.

Lebih jauh ia mengutarakan bahwa pendekatan ini memunculkan berbagai metode mengajar bahasa, antara lain metode langsung, metode pembatasan, metode intensif, metode audio-visual, metode lingustik.²⁸

d. Pendekatan Integral

Menurut semi (1993) pendekatan integral menganut pengertian bahwa pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multidimensional. Artinya, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengajaran. Oleh sebab itu, pengajaran harus fleksibel dengan metodologi yang terbuka. Bantuan-bantuan ilmu yang lain bagi kelancaran pengajaran bahasa perlu

²⁷ Ibid, Hlm 43.

²⁸ Ibid, Hlm 43

mendapat tempat sehingga pengajaran bahasa harus saling menunjang dengan ilmu lain. Misalnya, dengan ilmu jiwa belajar, sains, dan antropologi.²⁹

e. Pendekatan Sociolinguistik

Pendekatan pengajaran bahasa yang memanfaatkan hasil studi sociolinguistik adalah pendekatan sociolinguistik. Lebih jauh Semi (1993) menyatakan bahwa pendekatan sociolinguistik ini adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Di dalam perjalanan sejarahnya, sociolinguistik telah memberikan atau merumuskan konsep-konsep tertentu yang berharga bagi pengembangan pengajaran bahasa. Konsep itu antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa merupakan sebuah sistem yang mempunyai variasi atau ragam. Artinya, setiap ragam mempunyai gejala bahasa tertentu, peranan dan fungsi tertentu, serta kawasan pemakaian tertentu pula. masyarakat mempunyai sikap dan penghargaan berbeda terhadap variasi atau ragam-ragam itu. Konsekuensi bagi pengajaran bahasa ialah apa yang diajarkan tidak hanya ciri-ciri kebahasaannya, melainkan juga peran dan fungsinya, situasi, dan kawasan pemakaiannya. Dengan demikian, bahasa diajarkan dengan menyeluruh, baik

²⁹ Ibid, Hlm 44-45.

dan benar, sesuai dengan struktur dan situasi kontekstual yang tepat. Konsep ini menunjukkan bagaimana pentingnya posisi bahasa dalam masyarakat.

- b. Bahasa sebagai identitas kelompok. Artinya, setiap manusia normal mesti mampu berbahasa, setidaknya satu bahasa. Bahasa yang dikuasanya tidak terlepas dari identitas dan sikap masyarakat pemakainya.
- c. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini, orang yang dikatakan mampu berbahasa adalah orang yang mampu berkomunikasi, bukan orang yang hanya mampu menghafalkan kaidah-kaidah tatabahasa³⁰.

Faham sociolinguistik mempunyai implikasi terhadap pengajaran bahasa, yakni sebagai berikut.

- a. Pengajaran bahasa harus diarahkan kepada penguasaan kompetensi komunikatif oleh peserta didik.
- b. Salah satu cara menganalisis komunikasi melalui bahasa ialah memeriksa fungsi-fungsi bahasa yang khas, cara memakai bahasa untuk tujuan-tujuan khusus.

³⁰ Ibid, Hlm 45-46.

- c. Analisis fungsional kegiatan komunikasi adalah menemukan fungsi-fungsi bahasa yang bersangkutan dengan komunikasi tersebut. Hal ini mencakup penekanan pengajaran pada fungsi bahasa yang penting.
- d. Analisis linguistik atas kegiatan komunikasi ialah menemukan bentuk-bentuk linguistik yang diperlukan dalam setiap jenis kegiatan berkomunikasi. Analisis itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan tekanan pengajaran dan berguna ketika melakukan pemilihan bahan pengajaran.
- e. Analisis bahasa yang berkembang dalam masyarakat perlu dipetakan. Artinya, pengajaran bahasa perlu diarahkan pada kajian-kajian bahasa yang hidup dalam masyarakat untuk melihat dinamika tersebut.³¹

f. Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini sering dianggap hanya bisa dilakukan oleh para psikolog saja. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya keliru, karena banyak pengajar yang belum mengenali psikologi perkembangan peserta didik.

Semi (1993) mengemukakan bahwa pendekatan psikologi bahasa berkaitan dengan ilmu yang menelaah bagaimana peserta

³¹ Ibid, Hlm 45- 46

didik belajar, dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Hasil studi psikologi mutlak untuk dikuasai oleh pengajar bahasa. Premis dan asumsi psikologi dimanfaatkan dalam pendekatan ini, terutama dalam penyusunan strategi mengajar.³²

g. Pendekatan Psikolinguistik

Semi (1993) menguraikan bahwa pendekatan ini bertumpu pada pemikiran tentang bagaimana proses yang terjadi dalam benak anak ketika mulai belajar, serta bagaimana pula perkembangannya. Persoalan ini merupakan bidang yang ditekuni studi psikolinguistik, yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa manusia.

Menurutnya, di dalam proses penguasaan bahasa (*language acquisition*) terdapat teori empirisme yang pada akhirnya sejalan dengan paham behaviorisme. Teori ini beranggapan bahwa keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan oleh faktor luar atau faktor eksternal. Skinner, seorang tokoh behaviorisme, mengemukakan bahwa proses belajar bahasa sama saja dengan mempelajari sesuatu yang non bahasa, yaitu melalui mekanisme stimulus-respons dan ditambah dengan penguatan

³² Ibid, Hlm 46

(*reinforcement*). Pandangannya ini ditandai oleh dua ciri pokok, yaitu fisikalisme dan determinisme.³³

h. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini dipelopori oleh Skinner pada sekitar tahun 1957. Pringgawidagda (2002) mengetengahkan bahwa pendekatan behavioristik dapat dikendalikan dari luar, yaitu dengan stimulus-respons. Lingkungan memberikan stimulus atau rangsangan, sedangkan pembelajar memberikan respons.

Perkembangan kematangan berbahasa tergantung pada frekuensi atau lamanya latihan. Belajar bahasa dengan cara peniruan atau tubian merupakan teknik utama pendekatan behavioristik. Selain itu, kemampuan berbahasa dibentuk secara langsung oleh lingkungannya.

Teknik tubian yang selalu menjadi ciri pembelajaran bahasa merupakan salah satu bukti keberhasilan pendekatan ini. Teknik tubian terutama digunakan pada pertemuan-pertemuan awal pembelajaran bahasa asing.

i. Pendekatan Pengelolaan Kelas

a) Pendekatan Otoriter

Pandangan yang otoriter dalam kelas merupakan proses belajar untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas; keributan yang ditimbulkan oleh peserta

³³ Ibid, Hlm 48

didik, ketidakdisiplinan, dan gangguan belajar lainnya. Bila timbul masalah-masala yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas, maka perlu ada pendekatan seperti berikut:

- Perintah dan larangan;
- Penekanan dan penguasaan;
- Penghukuman dan pengancaman.³⁴

b) Pendekatan Permisif

Pendekatan dalam pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan pengajar yang mengoptimalkan kebebasan pembelajar untuk melakukan sesuatu. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan akademik, termasuk didalamnya adalah kebebasan mengemukakan pendapat.

c) Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan ini berdasar pada teori bahwa semua perilaku pembelajar, baik yang disukai maupun yang tidak disukai adalah hasil belajar.³⁵

d) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan ini berpandangan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang baik

³⁴ Ibid, Hlm 51

³⁵ Ibid, Hlm 52

antara pengajar dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.³⁶

e) Pendekatan Proses Kelompok

Penggunaan pendekatan proses kelompok ini menekankan pentingnya ciri-ciri kelompok yang sehat yang terdapat dalam kelas, yang didukung oleh adanya saling hubungan antara pembelajar dalam kelompok kelas itu. Peranan pengajar diutamakan pada upaya mengembangkan dan mempertahankan keeratan ubungan antar pembelajar melalui semangat produktivitas.³⁷

j. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan yang cukup populer dalam pengajaran bahasa adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini lahir akibat adanya ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atas hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa-terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tatabahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa.³⁸

k. Pendekatan Sugestopedia

Pendekatan sugestopedia berlandaskan pada sugestologi, yakni konsep yang berpendapat bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan diberikan sugesti kepadanya.

³⁶ Ibid, Hlm 52.

³⁷ Ibid, Hlm 53-54.

³⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran ...*, Hlm 55

Pikiran dibuat setenang-tenangnya, santai, dan terbuka sehingga merangsang saraf penerimaan otak pembelajar. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dianjurkan pembelajar menggunakan musik pengiring yang selaras, yang tenang, seperti musik klasik. Pembelajar juga dianjurkan untuk mencapai ketenangan itu dengan melakukan yoga. Pendekatan ini jarang dilakukan karena sifatnya yang terlalu ketat.³⁹

Empat buah pendekatan mutakhir yang perlu diketahui dan dikuasai oleh para pengajar adalah sebagai berikut (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2013:73).

1) Pendekatan Bahasa Masyarakat

Pendekatan ini menerapkan psikoterapi dalam bentuk konseling

2) Pendekatan Respons Fisik Total

Pendekatan ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk lebih dulu membekali diri dengan keterampilan pemahaman sampai mereka benar-benar siap untuk berbicara. Paham yang mendasari pendekatan ini adalah sebuah anggapan bahwa asimilasi dari informasi dan keterampilan dapat ditingkatkan secara signifikan bila kita memanfaatkan sistem sensori kinestetik.

³⁹ Ibid, Hlm 74

3) Pendekatan Alamiah

Pendekatan alamiah berpandangan bahwa penguasaan suatu bahasa lebih banyak bertumpu pada konteks yang alamiah dan bukan pada konteks yang formal ilmiah. Pendekatan ini juga berpandangan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang utama ialah mencapai kompetensi komunikatif. Kesalahan tidak harus dibesar-besarkan karena kesalahan merupakan proses dalam pembelajaran, untuk mencapai pada penguasaan bahasa yang baik. Model teoritis pendekatan alamiah bersandar pada lima hipotesis Krashen, yakni hipotesis pembelajaran-pemerolehan, hipotesis urutan alamiah, hipotesis monitor, hipotesis masukan, dan hipotesis filter afektif.

4) Pendekatan Diam

Pendekatan diam berpandangan bahwa dalam pembelajaran bahasa selayaknya kita mengandalkan kekuatan-kekuatan dalam yang ada pada pembelajar. Pembelajaran bahasa tidak harus melakukan peniruan ataupun imitasi.⁴⁰

Sedangkan menurut A. Chaedar Alwasilah (2012: 157-159), para ahli bahasa lazim mengelompokkan periodisasi penggunaan

⁴⁰ Ibid, Hlm 73.

metode dan pendekatan (*approach*), khususnya terhadap pengajaran bahasa asing ke dalam lima kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan struktural dengan *grammar translation methods* (populer sampai dengan Perang Dunia ke-2) yang meletakkan fokus pembelajarannya pada penggunaan bahasa tulis dan penguasaan tata bahasa. Tata bahasa tradisional dengan fokus pada bentuk, melati siswa mengidentifikasi jenis kata, unit-unit sintaksis (kata, frase, klausa), dengan cara menggabungkannya. Ini melatih siswa dalam menganalisis kesalahan berbahasa (*error analysis*), sintaksis kalimat, dan wacana. Namun, pendekatan ini tidak menjamin siswa mampu menganalisis persoalan sosial seperti bahasa pejabat yang munafik, bahasa yang bias gender, dan bahasa iklan yang terkadang sesat dan menyesatkan.⁴¹

2) Pendekatan audiolingual atau dengar-ucap (1940-1960) yang meletakkan fokusnya pada latihan dialog-dialog pendek untuk dikuasai oleh siswa. Di kemudian hari siswa akan beranalogi pada dialog-dialog itu saat berkomunikasi secara spontan. Pendekatan ini kurang memberi ruang terhadap variasi ujaran untuk berbagai fungsi. Dalam kenyataannya sering muncul hal-hwal tak terduga, yang menuntut variasi respons ujaran

⁴¹ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Rekayasa ...*, Hlm 157-158

yang berbeda. Selain itu, dalam pendekatan ini penguasaan bahasa tulis terabaikan.

- 3) Pendekatan kognitif dan transformatif sebagai implikasi dari teori-teori *Syntactic Structure* (Chomsky, 1957),. Fokus pengajarannya terletak pada pembangkitan (*generating*) potensi berbahasa siswa sesuai dengan potensi kebutuhan lingkungannya. Materi yang diajarkan kepada siswa berorientasi ke sintaksis.⁴²
- 4) Pendekatan *communicative competence* yang tokoh-tokohnya antara lain Hymes (1976) dan Widdowson (1978). Pendekatan ini menjadi tren pengajaran bahasa antara 1980-1990. Tujuan pengajaran bahasa adalah menjadikan siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa target, mulai dari komunikasi terbatas sampai dengan komunikasi spontan alami. Dalam komunikasi manusia tidak sekadar memproduksi ungkapan yang komunikatif. Komunikasi pun harus bernalar. Ihwal mengisi formulir aplikasi kartu kredit, kita tidak hanya mengajari siswa untuk mengisi formulir secara benar, melainkan juga menyadarkan siswa terhadap konteks ekonomi-sosial dari kartu kredit sebagai mesin ekonomi kapitalis. Komunikasi tulis (mengisi formulir) bukan kegiatan netral, melainkan keputusan politik ekonomi. Pendekatan

⁴² Ibid, Hlm 158

komunikatif juga dianggap kurang eksplisit dalam upaya menjelaskan bentuk dan fungsi, sehingga lahir tata bahasa fungsional atau *Systemic Functional Grammar* (SFG) yang dikembangkan oleh Halliday (1985); Martin (2000), dan lain-lain.

- 5) Pendekatan literasi atau pendekatan *genre-based* sebagai implikasi dari studi wacana. Sesuai dengan kurikulum 2004 di Indonesia, tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa mampu menghasilkan wacana yang sesuai dengan konteks komunikasi. Yang sangat menonjol dalam pendekatan ini adalah pengenalan berbagai *genre* wacana lisan maupun tulisan untuk dikuasai oleh siswa. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahapam, yaitu; (1) membangun pengetahuan (*building knowledge of field*), (2) menyusun model-model teks (*modeling of text*), (3) menyusun teks bareng-bareng (*joint construction of text*), dan (4) menciptakan sendiri teks (*independent construction of text*).⁴³

4) Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah (2012) menyebut beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab:

⁴³ Ibid, Hlm 159.

a) Pendekatan Kemanusiaan (*al-madkhal al-insani*)

Pendekatan ini sangat memfokuskan pada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan meresponnya.⁴⁴

b) Pendekatan Berbasis Media (*al-madkhal al-tiqoni*)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran.

c) Pendekatan Aural-Oral (*al-madkhal al-Sama'i al-Syafahi*)

Pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran.⁴⁵

d) Pendekatan Analisis dan Non-Analisis (*al-madkhal al-tahlili wa ghair al-tahlili*)

Pendekatan ini sering disebut juga dengan pendekatan formal, karena ia memantulkan orientasi aliran sastra tentang analisa bentuk-bentuk percakapan, pidato dan teori komunikasi lisan.⁴⁶

⁴⁴ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2012), Hlm 35

⁴⁵ Ibid, Hlm 36

⁴⁶ Ibid, Hlm 37

e) Pendekatan Komunikatif (*al-madkhal al-ittishali*)

Adalah pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis.⁴⁷

f) Pendekatan Pembelajaran Aktual

2. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk

⁴⁷ Ibid, Hlm 38

membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar”.⁴⁸

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Tujuan Umum

- Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya
- Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.⁴⁹ Misal, tujuan umum pelajaran *muthalaah* ialah kebagusan melahirkan/ mengucapkan, dan kemampuan mengungkapkannya dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami, memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan kemampuan mengingat kembali (*reproduction*).⁵⁰

⁴⁸ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), Hlm 3

⁴⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), Hlm 189.

⁵⁰ Ahmad Muhtadi, *Pengajaran bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm 8.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁵¹

3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada 3 (tiga) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Prinsip Perencanaan

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang guru menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur atau terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.⁵²

b) Prinsip Pelaksanaan

Setelah menentukan materi mana yang menjadi skala prioritas untuk diberikan kepada peserta didik, selanjutnya guru memperhatikan: tahapan-tahapan materi, motivasi, pemberian pujian.

⁵¹ Khalilullah, *Media*, Hlm 9

⁵² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran ...*, Hlm 7.

c) **Prinsip Evaluasi**

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menilai proses hasil pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dulu dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal (Ahmad Izzan, 2011: 77). Ketiga istilah yang dimaksud adalah *approach*, metode dan teknik. Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjelaskan tentang pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan tentang metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab.

Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.⁵³ Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab:

⁵³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), Hlm 13

a) Metode Kaidah dan Terjemah

Asumsi yang mendasari metode kaidah dan Terjemah adalah suatu *logika semesta (al-manḥiq al-‘ālamī/ universal logic)* yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika (Nababan, 1993: 11).⁵⁴

b) Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi

c) Metode Audiolingual

Metode audiolingual adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Dalam sepanjang pelajaran, guru menuntut bentuk-bentuk yang tepat dan benar. Setiap terjadi kesalahan langsung dibenarkan dan menyuruh siswa lain mengulangi yang benar secara bersama-sama dan kemudian diulangi oleh siswa yang membuat kesalahan.⁵⁵

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 170.

⁵⁵ Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press), Hlm 50

d) Metode Membaca

Metode ini berasumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan siswa.⁵⁶

e) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan dari metode-metode yang telah disebutkan diatas.

5. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Ahmad Izzan (2011) teknik merupakan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. Jadi, sifatnya operasional yang polanya mengikuti prosedur metode dan berdasarkan atas prinsip *approach*.⁵⁷ Ahmad Izzan (2011) juga menyebut beberapa teknik pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

a) *Al-Muhādatsah* (bercakap-cakap) المحادثة

Pelajaran *muḥādatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-ari dengan berbahasa Arab dan membaca Alquran, dalam shalat dan doa-doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan.

⁵⁶ Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pembelajaran...*, Hlm 102.

⁵⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), Hlm

b) *Al-Muṭāla'ah* (Membaca) المطالعة

Al-Muṭāla'ah disebut juga *al-qirāah*, yaitu pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca. Metode *Muṭāla'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan berusara maupun membca dalam hati. Melalui metode ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.⁵⁸

c) **Membetulkan Kesalahan dalam Membaca**

Kesalahan membaca dalam bahasa Arab dan Alquran akan berakibat salah pula dalam pengertian dan makna yang terdakndung dalam bacaan. Oleh sebab itu, perlu hati-hati dalam membacanya. Cara membetulkan kesalahan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kesalahan dapat dibetulkan di saat-saat selesai membaca dalam satu kalimat yang sempurna dan setelah anak didik selesai semua membacakan bagian bacaan yang telah diterapkan secara keseluruhan.⁵⁹

⁵⁸ Ibid, Hlm 119

⁵⁹ Ibid, Hlm 121

d) *Al-Imlā'* (Dikte) الإملاء

Imlā' disebut dikte, atau menulis. Guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. *Imlā'* dapat pula berlaku, guru menuliskan materi pelajaran *Imlā'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Materi *Imlā'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.⁶⁰

e) *Al-Insyā'* (Mengarang) الإنشاء

Insyā', atau *ta'bīr* mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki awal didik. Melalui pelajaran ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

f) *Al-Mahfūdzāt* (Hapalan Kata-Kata Mutiara) المحفوظات

Mahfūdzāt adalah hapalan-hapalan. Penyajian materi pelajaran, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa; syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati mereka dan sarat nilai-nilai kehidupan.⁶¹

g) *Al-Qawā'id* (tata bahasa) القواعد

Cara mengajarkan Nahwu Sharaf (*Qawā'id*):

⁶⁰ Ibid, Hlm 122

⁶¹ Ibid, Hlm 126

Pertama, guru hendaknya banyak memberikan contoh-conto dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.

Kedua, pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud pengertiannya.

Ketiga, pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu sharaf, pengertian siswa perlu terpusat kepada materi.

h) *Al-Balāghah* (Gaya Bahasa) البلاغة

Al Balaghah yang dinamakan pula Qawaidul Uslub atau Stylistik *Ta'limi*, merupakan satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari qaidah-qaidah mengenai gaya bahasa atau uslub untuk dipergunakan dalam pembicaraan atau tulisan.⁶²

6. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

a) Sistem Terpisah (*Nizām al-Furū'*)

Dalam sistem ini, pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Nahwu*, *ṣarf*, *Muṭāla'ah*, *Insyā'*, *Istima'*, *Muḥādatsah*, *Imlā'*, *Khaṭ* dan lain-lain. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum atau silabusnya sendiri-sendiri, jam pertemuan, buku teks, evaluasi dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.⁶³

⁶² Ibid, Hlm 129

⁶³ Syamsuddin A, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 119,

b) Sistem Terpadu (*Nizām al-Wahdah*)

Dalam sistem ini, bahasa dipandang sebagai sesuatu yang utuh, dan saling berhubungan, bukan bagian yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran yaitu bahasa Arab, satu buku teks, satu evaluasi dan satu nilai belajar.⁶⁴

c) Sistem gabungan

Adalah sistem yang menggabungkan kedua sistem sebelumnya, yaitu sistem terpisah dan sistem gabungan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁶⁵ Penelitian ini pun akan mengungkapkan dan menjelaskan tentang pendekatan literasi yang merupakan buah pemikiran A. Chaedar Alwasilah dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pemikiran A. Chaedar Alwasilah. Pemikiran tersebut kita bisa temukan di artikel, makalah, jurnal ilmiah maupun buku. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Esensi studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan

⁶⁴ Ibid, Hlm 119.

⁶⁵ M Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm 29

literatur yang telah dilakukan oleh penulis. Studi pustaka merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal, buku dan kertas kerja (*working paper*).⁶⁶ Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, teks book, dan masih banyak lagi untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas yang dihasilkan.⁶⁷

2. Sumber Data Penelitian

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer = dari tangan pertama dan data sekunder = dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.⁶⁸

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer yang digunakan penulis pada penelitian ini berupa buku, diantaranya:

- 1) Pokoknya rekayasa literasi (2012)
- 2) Pokoknya menulis (2005)

⁶⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm 122.

⁶⁷ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm 61

⁶⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE – UII, 1983), Hlm 55.

3) Filsafat bahasa dan Pendidikan (2008)

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁶⁹ Adapun data sekunder penelitian ini berupa buku metodologi penelitian, panduan penelitian kualitatif, yang dapat membantu memberikan arahan kepada penulis mengenai pedoman dalam penelitian. Diantaranya buku “*metodologi penelitian: kajian ilmu budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*” karya Nyoman Kutha Ratna (2010).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun beberapa contoh dokumen menurut A. Chaedar Alwasilah yaitu surat, memoar, otobiografi, diari, jurnal, buku teks, surat wasiat, makalah, pidato, artikel koran, editorial, catatan medis, pamflet propaganda, publikasi pemerintah, foto, dan lain sebagainya.⁷⁰ Penelitian ini akan membahas mengenai pemikiran salah satu tokoh pendidikan bahasa, yaitu A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi dalam pembelajaran bahasa. Pemikiran tersebut berasal dari buku-buku maupun artikel karangannya.

⁶⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm 91

⁷⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2012), Hlm 111.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini adalah metode yang digunakan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.⁷¹ Selain akan mengurai pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa (pendekatan literasi), penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana pendekatan tersebut dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu sama lainnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Selain kelima bab tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memberikan uraian tentang biografi singkat A. Chaedar Alwasilah dan karya-karyanya.

Bab III berupa penjelasan mengenai pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi (*Genre-Based Approach*). Pada bab ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa melalui

⁷¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 336

pendekatan literasi. Selain itu, terdapat penjelasan tentang paradigma dalam pembelajaran literasi.

Bab IV berisi tentang relevansi pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang pendekatan literasi dengan pembelajaran bahasa Arab. Berbagai uraian tentang pendekatan literasi yang telah penulis jabarkan pada bab III, kemudian selanjutnya dikaitkan dalam konteks pembelajarans bahasa Arab.

Bab V merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis terhadap penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan ihwal pendekatan literasi (*genre-based approach*) menurut A. Chaedar Alwasilah dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

1. Salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa menurut A. Chaedar Alwasilah adalah pendekatan literasi atau pendekatan *genre-based* sebagai implikasi dari studi wacana. Penulis telah menghimpun pemikiran A. Chaedar Alwasilah ihwal literasi, diantaranya mengenai definisi literasi, frase kunci literasi, dimensi literasi, prinsip literasi, rapor merah literasi anak negeri, paradigma pembelajaran literasi, implementasi, literasi madani, tingkatan literasi dan literasi kritis. A. Chaedar alwasilah mengungkapkan literasi ialah kemampuan menggunakan simbol-simbol tulis sebagai keterampilan hidup agar semua warga negara demokratis dapat berperan maksimal dalam masyarakat madani. Beberapa Frase kunci literasi adalah ketertiban lembaga-lembaga sosial, tingkat kefasihan relatif, pengembangan potensi diri dan pengetahuan, standar dunia, warga masyarakat demokratis, keragaman lokal, hubungan global, kewarganegaraan yang efektif dan masyarakat semiotik. Adapun prinsip pendekatan literasi menurut A. Chaedar Alwasilah adalah 1) literasi adalah

kecakapan hidup (*life skills*) yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat., 2) Literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana tertulis maupun secara lisan, 3) Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah, 4) Literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya, 5) Literasi adalah kegiatan refleksi (diri), 6) Literasi adalah hasil kolaborasi dan 7) Literasi adalah kemampuan melakukan interpretasi. Sedangkan dalam garis besarnya, ada tiga paradigma pembelajaran literasi, yaitu *decoding, skills*, dan *whole language*. Meninjau lanjut pendapat Wells tentang tingkatan literasi, A. Chaedar Alwasilah berpendapat bahwa hal itu bisa disejajarkan dengan tingkat pendidikan formal, yakni SD untuk mengajarkan literasi tingkat performatif, SMP untuk mengajarkan literasi tingkat fungsional, SMA untuk mengajarkan literasi tingkat informasional, dan PT untuk mengajarkan literasi tingkat epistemik. Ihwal Literasi madani (*civil literacy*), A. Chaedar Alwasilah berpendapat bahwa literasi madani merupakan kemampuan masyarakat untuk membaca agar mampu memberikan keputusan sosial yang bertanggung jawab dan kemampuan menulis secara kritis untuk mengaktualisasikan peran sosialnya dalam masyarakat. Sedangkan menurutnya, literasi kritis mengajarkan siswa tidak sekadar penguasaan keterampilan dasar seperti memahami, memprediksi, dan meringkas, tetapi melatih

mereka menjadi konsumen yang kritis dalam segala konteks terhadap informasi yang diterimanya.

2. Penulis membagi literasi menurut A. Chaedar Alwasilah ke dalam dua pengertian, yakni dalam arti luas dan arti sempit. Adapun pembahasan mengenai relevansi literasi dengan pembelajaran bahasa Arab yang dibahas pada skripsi ini adalah literasi dalam arti sempit (berkaitan dengan pembelajaran bahasa). Jika kita membahas tentang pembelajaran bahasa secara metodologi, maka kebanyakan teori-teori tersebut berlaku bagi semua bahasa. Misalnya, di dalam pembelajaran bahasa Inggris dikenal dengan pendekatan *communicative competence*, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Arab, dll pun menggunakan dan berlaku pendekatan ini. Begitupun dengan pendekatan literasi. Pendekatan literasi (*genre-based approach*) yang dibahas pada skripsi ini juga akan berasumsi sama dengan bahasa Arab, walaupun yang dibahas dalam sudut pandang dosen bahasa Inggris. Namun, penulis menemukan pendapat A. Chaedar Alwasilah yang kurang tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Meninjau lanjuti pendapat Wells tentang tingkatan literasi, A. Chaedar Alwasilah berpendapat bahwa hal itu bisa disejajarkan dengan tingkat pendidikan formal, yakni SD untuk mengajarkan literasi tingkat performatif, SMP untuk mengajarkan literasi tingkat fungsional, SMA untuk mengajarkan literasi tingkat informasional, dan PT untuk mengajarkan literasi tingkat epistemik.

Namun, dalam konteks pendidikan bahasa Arab, hal ini kurang sesuai karena tidak semua siswa pada suatu jenjang pendidikan, pernah mempelajari bahasa Arab pada tingkat pendidikan sebelumnya.

B. Saran

1. Untuk pengajar bahasa, hendaknya lebih memperkaya pendekatan metode, teknik dan strategi mengajar di kelas. Seiring dengan perkembangan zaman yang berubah, maka metode mengajar pun terus mengalami perubahan. Hal ini dimaksudkan agar memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bahasa seyogianya mau mencari tahu pendekatan, metode, dll apa saja yang terbaru. Dalam hal ini, skripsi yang dibahas adalah tentang pendekatan literasi yang terhitung baru dikembangkan. Dengan mengembangkan pendekatan ini, diharapkan mampu mengasah keterampilan berbahasa pendidik maupun peserta didik, khususnya menulis.
2. Untuk lembaga pendidikan, seyogianya bisa menciptakan sistem akademik yang sehat. Lembaga pendidikan yang sehat, selain menghindari praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), ia juga mampu membuat para warganya untuk giat belajar, kreatif dan berinovasi, termasuk berliterasi. Oleh karena itu, hal-hal tersebut seyogianya digalakkan agar sistem pendidikan nasional semakin baik.

3. Untuk pembaca, hendaknya bisa lebih mencermati, merefleksikan bahkan memberi solusi terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar kita, termasuk masalah literasi. Dengan berliterasi, kita bisa menemukan pemikiran tokoh-tokoh yang bisa mengubah pandangan kita akan suatu hal, yang diharapkan bisa mengubah perilaku kita juga. Hal ini bisa dimulai dari hal yang terkecil, contohnya memulai untuk tidak mencontek, dan lebih banyak belajar.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang patut penulis khaturkan selain *alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang-Nyalah skripsi ini bisa diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, seperti pepatah yang berbunyi, “tidak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca akan membantu penulis agar lebih baik lagi dalam membuat karya selanjutnya. Besar harapan penulis agar karya yang kecil ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

-, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Darus Sunnah al-Kāmil*, Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- A, Syamsuddin, et. al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik. 2006.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis*, Bandung: Kiblat, 2013.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, Bandung: Angkasa, 1993.
- _____, *Islam, Culture and Education*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, Bandung: Kiblat, 2012.
- _____, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Pokoknya Kualitatif: Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya. 2012.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press. 2010.
- Aziz, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- _____, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dardjowidjojo, Soenjono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

- Ebta setiawan, *KBBI offline versi 1.1*, 2010.
- Fuad, Anis. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Ghony, Junaydi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2011.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa*, Bandung: Rosyda Karya, 2009.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2004.
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian: Kajian Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Malibary, A. Akrom, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama R.I, 1976.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPF – UII. 1983.
- Muhtadi, Ahmad. *Pengajaran bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: dari pendekatan konvensional ke integratif humanis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madania. 2010.
- Muna, Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mustofa, Bisri. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.

- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Romdhoni, Ali, *AL-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Linus, 2013.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2012.
- Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Waana, 2002.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Wiedarti, Pangesti (ed), *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.

Skripsi dan Tesis

- Anggaira, Aria Septi “*Using A Genre-Based Approach to Improve The English Writing Competence of VIIA Students of SMPN 3 Metro Lampung in The Academic Year 2011/2012*”, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, t.d.
- Pujianto, Dimas “*A Process-Genre Based Approach to Teaching Writing Report Text to Senior High School Students (A Case Study)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, t.d.
- Yuliana, Atik, “*Improving Students' Ability in Writing Recount Text Through Process-Genre Based Approach at First Grade Students of SMAN 1 Ngunut in Academic Year 2013/2014*”, Tesis Tadris Bahasa Inggris, Tulung Agung: Perpustakaan IAIN Tulung Agung, 2014, t.d.

Website

- “Dunia Pendidikan Berduka, Prof. Chaedar Alwasilah Berpulang,” <http://www.rmoljabar.com/read/2014/12/10/4685/Dunia-Pendidikan-Beduka,Prof.Chaedar-Alwasilah-Berpulang->, akses 04 Februari 2016
- “Guru Besar UPI Chaedar Alwasilah Wafat,” <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/12/10/079627703/guru-besar-upi-chaedar-alwasilah-wafat>, akses 04 Februari 2016

“Maha Karya A. Chaedar Alwasilah,” <http://www.knowledgeleader.net/2010/06/maha-karya-a-chaedar-alwasilah/> akses 04 Februari 2016

“Prof Dr Chaedar Alwasilah telah tiada,” <http://jabar.tribunnews.com/2014/12/09/prof-dr-chaedar-alwasilah-telah-tiada>, akses 04 Februari 2016

<http://english.upi.edu/a-chaedar-alwasilah/>, akses 04 Februari 2016

<http://www.bukukita.com/Bahasa-dan-Kamus/Belajar-Bahasa/108222-Dari-Cicalengka-Sampai-Chicago---Bunga-Rampai-Pendidikan-Bangsa.html>, akses 04 Februari 2016

Makalah

Alwailah. A. Chaedar, *Masyarakat Madani dan Pembudayaan Tradisi Menulis*, Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional “Manajemen HAKI dan Kiprah Pustakawan dalam Menghadapi Globalisasi Informasi”. Bandung: Perpustakaan UPI, 8 Juli 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 0274-513056, Fax. 0274-519734 Yogyakarta

Nomor : UIN.2/KJ.PBA/PP.00.9/0368/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

Dosen Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 Nopember 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM : 12420007
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN BAHASA (Telaah Pemikiran A. Chaedar
Alwasilah)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I.
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen pembimbing.
2. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fatimah Azzahra Mutmainah
Nomor Induk : 12420007
Jurusan : PBA
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN BAHASA (Telaah Pemikiran A. Chaedar Alwasilah)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Moderator

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Fatimah Azzahra Mutmainah
Nomor Induk : 12420007
Pembimbing : Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BAHASA (Telaah Pemikiran A. Chaedar Alwasilah)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Bimbingan Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02-12-15	1	ACC Proposal	
2.	04-12-15	2	Seminar Proposal	
3.	10-01-16	3	Perubahan Judul	
4.	03-03-16	4	Revisi Bab I, II, III, IV dan V	
5.	16-03-16	5	ACC Bab I, II, III, IV dan V	

Yogyakarta, 16 Maret 2016
Pembimbing

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 0051

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FATIMAH AZZAHRA MUTMAINAH
NIM : 12420007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.42./2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fatimah Azzahra Mutmainah**
Date of Birth : **April 07, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	48
Total Score	477

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 25, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.42.1 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fatimah Azzahra Mutmainah :

تاريخ الميلاد : ٧ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ سبتمبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٦٢	فهم المسموع
٦٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٥٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN-02/L3/PP.09/42.5/2012

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM : 12420007
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **FATIMAH AZZAHRA MUTMAINAH**
NIM : **12420007**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**
Nama DPL : **Dr. H. Maksudin, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 98,10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : FATIMAH AZZAHRA M

NIM : 12420007

Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Yogyakarta 1 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.25 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ftk@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/Kj/PP.00.9/0408/2016

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan

Judul Skripsi

Kepada

Sdr. Fatimah Azzahra Mutmainah

NIM : 12420007

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :

Judul semula :

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BAHASA
(Telaah Pemikiran A. Chaedar Alwasilah)

Dirubah menjadi :

PEMIKIRAN A. CHAEDAR ALWASILAH TENTANG PENDEKATAN LITERASI
(Genre-Based Approach) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENGAJARAN
BAHASA ARAB

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab



Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimah Azzahra Mutmainah
TTL : Bima, 07 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Jln. Soekarno-Hatta No 55 RT. 02 RW 01 Monggonao,
Kec. Mpunda Kota Bima
Alamat di Yogyakarta: GK 1 Sapen RT. 22 RW 07No. 55 Yogyakarta
Email : fatimahazzahramutmainnah@gmail.com
No. HP : 081326987374
Nama Ayah : Drs. Amar Makruf
Nama Ibu : Siti Asmah, SE
Alamat Orang Tua : Jln. Soekarno-Hatta No 55 RT. 02 RW 01 Monggonao,
Kec. Mpunda Kota Bima

PENDIDIKAN

1. SDN 11 Kota Bima 2006
2. MTsN Padolo Kota Bima 2009
3. SMA Al-Ma'hadul Islami Pasuruan 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KERJA

1. SPBA 2013-2015
2. YIPC 2015-2016
3. Pengajar TPA Baiturrahim 2014-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 18 Maret 2016
Yang Menyatakan,

Fatimah Azzahra Mutmainah
NIM. 12420007